

Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Ika Khoiriyani^{1*}, Nur Annisa Salsabila², Adinda Zahra Sukmahati³, Beny Dwi Lukitoaji⁴

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ khoiriyaniika@gmail.com*

² annisasalsabila2208@gmail.com

³ adindazahrasukmahati26@gmail.com

⁴ beny@upy.ac.id

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

penanaman; pendidikan
karakter; sekolah dasar

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar sebagai bagian dari upaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berintegritas. Pendidikan karakter penting diterapkan sejak dini karena masa sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan kepribadian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, komunikatif, dan peduli lingkungan ditanamkan melalui pembiasaan, pembelajaran, keteladanan guru, serta kegiatan kokurikuler dan penegakan aturan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk kebiasaan positif jika dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dengan dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Keywords:

planting;
character education;
elementary school

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education in elementary schools as part of an effort to shape students with noble character, responsibility, and integrity. Character education is important to implement from an early age because elementary school is the initial stage of personality formation. The approach used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Character values such as discipline, responsibility, independence, communication, and environmental awareness are instilled through habituation, learning, teacher role models, as well as co-curricular activities and enforcement of school rules. The results of the study indicate that character education can form positive habits if carried out consistently and continuously with the support of the school environment, family, and community. Thus, character education is an important element in producing a generation that is not only academically intelligent, but also morally and socially mature.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat bersaing secara global dengan sumber daya manusia lainnya yang bersal dari luar bangsa kita. Menurut (Moch, 2019) pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan adalah salah satu aspek yang berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu usaha terpadu yang dilakukan untuk memanusiakan manusia muda dan membentuk karakter sehingga peserta didik menjadi pribadi yang memiliki keutamaan serta terpancang karena memiliki nilai dan budaya intelektual. Menurut (Siti, 2023) Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan juga kebudayaannya.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting yang harus dibekalkan pada peserta didik sekolah dasar. Menurut (Indra, 2024) Pendidikan karakter adalah suatu proses holistik dan berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan individu secara utuh dalam berbagai dimensi (spiritual, intelektual, emosional, fisik, dan sosial). Pada era saat ini penguatan dalam pendidikan karakter sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena perkembangan dunia saat ini yang semakin melesat maju dan akhirnya memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan anak. terdapat pengaruh positif dan negatif dari adanya perkembangan zaman ini. Salah satunya yaitu kemajuan dalam bidang teknologi, transportasi dan infrastruktur sangat membantu kita di era sekarang ini. Semua hal bisa dengan mudah kita dapatkan saat ini baik informasi atau yang lainnya. selain pengaruh positif juga terdapat pengaruh negatif, contohnya ditemukan beberapa kasus kenakalan anak usia sekolah dasar. Misalnya saja, perkelahian antar teman yang disebabkan karena saling mengejek bahkan hingga menghilangkan nyawa temannya sendiri serta anak kurang menghormati dan berani pada guru maupun orang. Hal ini tentunya sebagai bukti merosotnya karakter anak bangsa.

Sekolah bisa menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Hal ini karena anak-anak dari semua lapisan tentunya mengenyam pendidikan di sekolah. Menurut (Nurratri, 2019) sekolah memiliki peran besar sebagai tempat pembentukan karakter siswa dirasa penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat dimana anak-anak banyak belajar, berkumpul dan bermain bersama, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakter. Oleh sebab itu sekolah memiliki tugas penting untuk pembentukan karakter yang baik pada anak. Guru sebagai fasilitator di sekolah juga memiliki tugas untuk mengajarkan nilai-nilai karakter pada anak baik melalui pembelajaran maupun pembiasaan dalam kegiatan di sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar.

Terwujudnya pendidikan karakter di sekolah tidak lepas dari perhatian pemerintah, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Peraturan tersebut bertujuan menguatkan karakter siswa agar memiliki karakter yang baik. Menurut (Edi, 2016) Pendidikan Karakter menjadi keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, pendidikan juga untuk membangun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menguatkan karakter anak di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yang meliputi pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/komunitas.

Tujuan dari adanya pengutamaan pendidikan karakter disekolah yaitu untuk membimbing perkembangan karakter moral siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan, maka pendidikan karakter harus mulai diajarkan kepada siswa sekolah dasar sejak dini. Penanaman pendidikan karakter pada siswa dilakukan melalui pembiasaan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Karakter yang dibangun diantaranya disiplin, tanggung jawab, mandiri, komunikatif, dan peduli lingkungan. Penanaman ini harus dibiasakan kepada peserta didik baik disekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa sekolah dasar, sedangkan objek penelitian difokuskan pada bentuk penanaman nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, komunikatif, dan peduli lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Tahap analisis data dalam model ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan pembahasan

A. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai yang khas dalam diri seseorang, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun tindakan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Kemendiknas, 2011). Nilai-nilai tersebut mencerminkan bagaimana seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma dan moral yang berlaku. Karakter yang baik terbentuk melalui proses pembelajaran dan pembiasaan sejak usia dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi aspek penting dalam pendidikan guna menciptakan individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral behavior*) (Lickona, 1991). Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam membentuk individu yang bermoral dan berkarakter kuat. Karakter tidak hanya berarti mengetahui mana yang benar dan salah, tetapi juga melibatkan rasa peduli terhadap nilai-nilai kebaikan. Lebih dari itu, karakter menuntut adanya komitmen untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah hasil internalisasi nilai-nilai luhur yang tercermin dalam pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang dalam kehidupan (Zubaedi, 2011). Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan berbagai aspek moral lainnya. Melalui proses pembelajaran dan pengalaman hidup, nilai-nilai ini tertanam dalam diri seseorang dan membentuk identitas moralnya. Oleh karena itu, karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menjadi individu yang berkarakter baik tidak hanya ditandai dengan kecakapan pribadi, tetapi juga terlihat dari kemampuannya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Karakter yang baik tercermin melalui tindakan yang menjunjung keadilan, menghargai kesetaraan hak, dan menunjukkan sikap saling menghormati antar sesama. Dengan demikian, kualitas karakter tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, karakter adalah nilai-nilai moral yang tercermin dalam pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter terbentuk melalui proses pembelajaran dan pembiasaan sejak dini di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral, karakter membantu membentuk individu yang berintegritas dan mampu memberi kontribusi positif dalam kehidupan sosial.

B. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter dalam diri seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki etika yang baik. Melalui pendidikan karakter diharapkan akan meningkatkan moral dan kepribadian siswa sebagai generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan. Menurut (Hasanah, 2016) Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mengajarkan anak-anak agar dapat memilih pembelajaran dengan baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dapat meningkatkan moral siswa yang akan terus dikembangkan.

Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk menerapkan moral yang baik melalui upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan dengan karakter akan merubah perilaku siswa. Penerapan pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru, pembiasaan dalam menerapkan karakter siswa dapat dilakukan dari sejak dini agar siswa terbiasa dan akan terus meningkatkan karakter dengan perkembangan yang baik. Sejalan dengan pendapat (Efendi, 2022) Pendidikan karakter dapat diterapkan sejak awal agar karakter siswa mudah untuk dibentuk dan berkembang dengan baik, sehingga siswa dapat menentukan sikap yang baik dan buruk untuk dilakukan. Karakter siswa dapat terbentuk seiring dengan penerapan yang dilakukan berulang yang kemudian menjadi kebiasaan siswa, pembiasaan tersebut membutuhkan ketelatenan dan contoh dari lingkungan sekolah maupun keluarga sehingga nilai-nilai positif dapat tertanam dengan kuat. Karena penerapan karakter yang terus dipraktikkan, siswa tidak hanya memahami konsep moral secara teori, tetapi juga menginternalisasi sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan karakter bukanlah sesuatu yang instan, melainkan hasil dari proses pembiasaan yang berkelanjutan dan mendalam.

Pembentukan karakter yang dilakukan berulang sebagai pembiasaan bertujuan membentuk karakter siswa yang mencerminkan sebagai tindakan dan keputusan yang diambil secara konsisten akan membentuk pola perilaku dan sikap yang akan menjadi karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memilih nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar karakter yang terbentuk dapat mencerminkan perilaku yang selama ini diterapkan oleh guru. Menurut (Rachmadyanti, 2017) Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang yang meningkatkan nilai positif siswa dalam pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

C. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Penerapan pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak dini di lingkungan sekolah, karena pada tahap awal masa sekolah merupakan periode penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian, yang akan berpengaruh terhadap perkembangan potensi diri anak di masa depan. Selain lingkungan sekolah dan masyarakat, keluarga juga memiliki peran penting dalam pengembangan diri anak melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter seperti sopan santun, menghargai orang lain, kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap tolong-menolong ditanamkan secara konsisten dan berkelanjutan di sekolah, maka peserta didik dapat tumbuh menjadi teladan yang baik bagi generasi berikutnya. Hal ini tentunya harus didukung oleh keteladanan dari para pendidik yang menjadi contoh nyata bagi siswa.

Salah satu tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah adalah minimnya contoh nyata yang dapat dijadikan acuan atau diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memaparkan berbagai aktivitas yang dapat dijadikan sebagai implementasi pendidikan karakter secara praktis.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan memanfaatkan model-model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model

pembelajaran kontekstual (Indrastoeti, 2016). Model ini dianggap sesuai karena mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, saat guru menyampaikan kompetensi dasar tentang lingkungan sekitar, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kompetensi tersebut seperti tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dapat dihubungkan dengan kondisi lingkungan yang sebenarnya.

Siswa dapat diajak untuk mengamati langsung keadaan lingkungan di sekitar sekolah, membandingkan antara lingkungan yang sehat dan yang tercemar. Kegiatan ini mendorong siswa untuk memahami makna menjaga lingkungan melalui pengalaman nyata. Dengan pembelajaran kontekstual, peserta didik dibimbing untuk menemukan konsep dan membangun pemahaman mereka sendiri. Selain itu, model ini mendukung pencapaian hasil belajar yang menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

Beberapa kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah dan di dalam kelas dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan ini meliputi aktivitas yang dilakukan secara rutin dan konsisten dalam kehidupan sekolah, seperti menyapa guru dengan sopan, membuang sampah pada tempatnya, antri saat masuk kelas, dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan pembiasaan membantu membentuk karakter melalui tindakan berulang yang menjadi kebiasaan positif (Kemendiknas 2010).

b. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Nilai-nilai karakter dapat dimasukkan ke dalam materi pelajaran. Misalnya, saat belajar IPA tentang lingkungan, guru dapat menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam. Dalam pelajaran PPKn, nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan gotong royong dapat diintegrasikan dalam diskusi dan tugas kelompok (Zubaedi, 2011).

c. Keteladanan Guru

Guru sebagai figur sentral di sekolah harus menjadi teladan bagi siswa. Sikap guru yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain akan secara tidak langsung ditiru oleh siswa (Lickona, 1991).

d. Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan seperti pramuka, olahraga, seni, dan upacara bendera dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Menurut Suyanto dalam (Elfindri dkk, 2011) kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk belajar karakter dalam situasi yang lebih bebas dan nyata.

e. Penegakan Aturan Sekolah

Membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah dapat membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab. Proses ini juga melatih siswa untuk taat terhadap norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Menurut (Megawangi, 2004) menyatakan bahwa penegakan aturan secara adil dan konsisten merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter anak.

Dengan demikian, berbagai kegiatan di sekolah dan di dalam kelas seperti pembiasaan, integrasi nilai dalam pembelajaran, keteladanan guru, kegiatan kokurikuler, serta penegakan aturan sekolah merupakan strategi penting yang saling melengkapi dalam upaya membentuk karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Simpulan

Penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan upaya penting dalam membentuk kepribadian siswa yang bermoral, bertanggung jawab, dan berintegritas. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata yang berulang dalam

lingkungan belajar. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan positif, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan guru, kegiatan kokurikuler, serta penegakan aturan sekolah. Keberhasilan penanaman karakter sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak, termasuk guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan sejak usia dini agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam sikap dan perilaku sosial.

Referensi

- Edi R. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora jurnal pendidikan dasar kampus cibiru*, 3(1).
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). *Pendidikan karakter di sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Elfindri, dkk. (2011). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Baduose Media.
- Hasanah, U. (2016). Model-model pendidikan karakter di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 18-34.
- Indra G., (2024). Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1(01), 159-172.
- Indrastoeti, Jenny. (2016, August). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Megawangi, R. (2004). Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Jakarta: IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Moch. S., Dea U. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits. *GeneologiPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 6(1), 51-68.
- Nurratri K., S., Linda D., P., (2019). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Dikdas Bantara Journal*, 2(1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201-214.
- Siti J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Smks Jambi Medan.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.